

## PENERAPAN HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DALAM EKSPLORASI IDE PADA MATA KULIAH KITABAH

Renti Yasmar<sup>1\*</sup>, Siti Sulaikho<sup>2</sup>, Muhammad Syahrul Munir<sup>3</sup>

Imam Asrori<sup>4</sup>, Umi Machmudah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Curup

<sup>2</sup> Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Blitar

<sup>4</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>5</sup> Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Article Info

#### Article History:

Received: June 2023

Revised: September 2023

Accepted: October 2023

Published: December 2023

#### \*Corresponding Author:

Name:

Renti Yasmar

Email:

[rentiyasmar@iaincurup.ac.id](mailto:rentiyasmar@iaincurup.ac.id)

### Abstract

Idea generation, a cognitive process requiring creativity and action, is the focal point of this study. It aims to evaluate the learning needs of PBA students in Maharatul Kitabah, focusing on higher-order thinking skills (HOTS) for idea generation. The study employs educational research and development methods, iteratively aiming to align outcomes with predetermined goals. The learning model development in this study is guided by learning design procedures, emphasizing the Dick and Carey model. This design process entails three stages: (1) initial research, (2) model design, and (3) feasibility testing. The findings reveal a need for more students' Arabic writing skills, necessitating various activities to bolster high-level thinking competencies in the Kitabah course. These activities encompass strategies like *tartib al mahdar*, *tartib al qishshah min shuwar*, *washf al-shurah*, *ta'liq al-nash*, and *tartib al-nash*. All these efforts are directed at enhancing students' writing competence.

Copyright © 2023, Renti Yasmar et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Keywords:

Writing Skills; HOTS; Exsploration of Idea.

### مستخلص البحث

تطوير الأفكار هو عملية إدراكية تتطلب مستويات عالية من الإبداع والعمل. لذلك، الهدف من هذه الدراسة هو تقييم احتياجات تعلم مهارات مهارات التفكير عالية الرتبة لدى طلاب قسم التعليم اللغة العربية في مهارة مهارة الكتابة. تستخدم الدراسة منهج أبحاث التعليم والتطوير، والمعروف أيضًا بالبحث المستند إلى التطوير. يتم تنفيذ هذه العملية بشكل دوري بهدف إنتاج نتائج تتناسب مع الأهداف المحددة مسبقًا. تتبع عملية تطوير النموذج التعليمي في هذه الدراسة إجراءات تصميم التعلم مستوحاة من بورغ وغال وبرون، مع تأكيد أكبر على نموذج ديجك وجاري. يمكن تبسيط عملية التصميم إلى ثلاث مراحل رئيسية: (١) البحث الأولي أو مرحلة ما قبل التطوير، (٢) تصميم النموذج، و (٣) اختبار الجدوى. تشير النتائج إلى نقص في كفاءة طلاب اللغة العربية في الكتابة، مما يستدعي أنشطة تطوير متنوعة تستند إلى مهارات التفكير عالية المستوى في مهارة الكتابة. تتضمن هذه الأنشطة استراتيجيات مثل ترتيب المحضر وترتيب القصة من الشوارح ومشاهدة الصور وتعليق النص وترتيب النص، كل هذه الجهود تهدف إلى تعزيز كفاءة الكتابة لدى الطلاب.

كلمات أساسية: مهارة الكتابة؛ مهارة التفكير العليا؛ استكشاف الفكرة.

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab dalam era digital adalah sebuah tantangan bagi para pengajar dan pelajar, sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan penggabungan pendidikan dengan teknologi sebagai alat untuk menciptakan individu yang dapat bersaing di tingkat global.<sup>1</sup> Pada abad ke-21, keterampilan berpikir terutama kreativitas sangat penting untuk mendukung kemajuan bangsa.<sup>2</sup> Dunia Industri abad ke-21 akan semakin bergantung pada generasi yang memiliki kreativitas, inovasi dan komunikasi yang mumpuni dan mampu bersaing dalam kanca global.<sup>3</sup>

Dalam penelitian Ahmad Nurkhalis mengenai Bahasa Arab sebagai alat komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0, menjelaskan bahwa faktor utama kelemahan mahasiswa dalam keterampilan bahasa arab khususnya keterampilan menulis/ *maharatul kitabah* adalah kebuntuan ide atau kurangnya stimulus yang diterima ketika hendak mengungkapkan suatu ide atau pokok pikiran dalam bentuk tulisan.<sup>4</sup> Fuad menyatakan bahwa problematika pembelajaran keterampilan menulis/ *maharah kitabah* terletak pada dua hal yakni minimnya kemampuan bahasa arab serta tidak mampu mengungkapkan kalimat yang akan ditulis.<sup>5</sup> Adapun Nurhanifah, menyebutkan ada 3 hal yang dilakukan dalam peningkatan keterampilan *kitabah* yakni; penguasaan kompetensi kaidah bahasa arab, membaca beberapa karya atau referensi berbahasa arab untuk mendapatkan sumber ide dalam menulis.<sup>6</sup>

Jonson mendefinisikan ide sebagai komponen dasar pemikiran yang dapat berupa visual, verbal, atau abstrak.<sup>7</sup> Ide adalah setiap langkah dari pemikiran murni yang abstrak dan mungkin juga dapat divisualisasikan dalam pikiran kita sendiri.<sup>8</sup> Abd Hamid dan Beyer mengategorikan pembangkitan ide sebagai

<sup>1</sup> Suci Ramadhanti Febriani, "Analisis Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar: HOTS, MOTS, LOTS?," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 6* (2020): 432, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/695>.

<sup>2</sup> Susanto Susanto et al., "Improving Students' Creative Thinking In Learning Arabic Through HOTS Based Project Based Learning Model," *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.3924>.

<sup>3</sup> Ahmad Nurcholis and Syaikhu Ihsan Hidayatullah, "Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 283, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>.

<sup>4</sup> Nurcholis and Hidayatullah.

<sup>5</sup> Fuad Munajat, "Problematika Pembelajaran At-Taraakiib Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus Pada Pembelajaran Al-Kitabah I Mahasiswa PBA Stain Kudus)," *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2018): 110, <https://doi.org/10.21043/arabia.v10i2.4281>.

<sup>6</sup> Nadya Silva Nurhanifah, "Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab," *International Conference of Students on Arabic Language 5* (2021): 643, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/838>.

<sup>7</sup> Ben Jonson, "Design Ideation: The Conceptual Sketch in the Digital Age," *Design Studies* 26, no. 6 (2005): 613, <https://doi.org/10.1016/j.destud.2005.03.001>.

<sup>8</sup> Douglas Graham and Thomas T. Bachmann, *Ideation: The Birth and Death of Ideas* (John Wiley & Sons, 2004).

kegiatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang membutuhkan pemikiran dan tindakan kreatif tingkat tinggi.<sup>9</sup>

Meskipun demikian, tidak semua individu memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang cemerlang karena ide-ide tersebut tidak dapat dihasilkan dengan mudah. Proses pembentukan ide dalam pikiran kita melibatkan aspek-aspek kognitif, metakognitif, serta faktor-faktor kimia dan biologis yang telah terbukti berperan dalam proses tersebut.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, perlu menggunakan alat pengumpul data untuk analisis kompleks, mencipta, menganalisis, dan mengevaluasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Selanjutnya, berpikir tingkat tinggi melatih kita untuk menafsirkan, menganalisis atau memanipulasi informasi.<sup>12</sup> Dengan berpikir tingkat tinggi, seseorang akan dapat menggunakan pengetahuan baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk memperoleh respon yang wajar terhadap situasi baru.<sup>13</sup> Konsekuensinya, ide kreatif hanya dapat dihasilkan melalui berpikir tingkat tinggi, bukan berpikir tingkat rendah melalui penerapan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Sama halnya, proses menulis dan menghasilkan karangan dalam bahasa Arab merupakan sebuah keterampilan berpikir dan berbahasa yang sangat kompleks.<sup>15</sup> Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang melibatkan suatu proses yang rumit. Tingkat kompleksitas dalam menulis terletak pada kemampuan seorang penulis untuk mengorganisir dan menyusun ide-ide dengan cara yang sistematis dan logis, serta menyampaikannya dalam bentuk tulisan yang mematuhi aturan-aturan penulisan.<sup>16</sup> Dalam konteks ini, seorang penulis perlu mengembangkan inisiatif, kreativitas, kepercayaan diri, dan keberanian dalam

<sup>9</sup> Mohd Azhar Abd Hamid, *Pengenalan Pemikiran Kritis & Kreatif* (Johor Bahru: Penerbit Universiti Teknologi Malaysia, 2001); Barry K. Beyer, *Practical Strategies for the Teaching of Thinking* (Allyn and Bacon, 1987).

<sup>10</sup> Hamid, *Pengenalan Pemikiran Kritis & Kreatif*.

<sup>11</sup> Abd Rahim Abd Rashid, *Kemahiran Berfikir Merentasi Kurikulum: Pendekatan Pedagogi dan Wawasan Pendidikan Bestari* (Shah Alam: Penerbit Fajar Bakti, 1999).

<sup>12</sup> Siti Zabidah Mohamed, "Kesan Pendekatan Penyebatian Kemahiran Berfikir Kreatif Dalam Pengajaran Karangan Deskriptif Dan Karangan Imajinatif Dalam Kalangan Pelajar Tingkatan IV" (Disertasi, Universiti Sains Malaysia, 2006), <http://eprints.usm.my/9100/>.

<sup>13</sup> N. S. Rajendran, *Teaching & Acquiring Higher-Order Thinking Skills: Theory & Practice* (Perak: Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris, 2008).

<sup>14</sup> Arthur Lewis and David Smith, "Defining Higher Order Thinking," *Theory Into Practice* 32, no. 3 (1993): 131, <https://www.jstor.org/stable/1476693>.

<sup>15</sup> Munawarah Munawarah and Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22–34, <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.

<sup>16</sup> Zahra Fahimi and Ali Rahimi, "On the Impact of Self-Assessment Practice on Writing Skill," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, The Proceedings of 2nd Global Conference on Conference on Linguistics and Foreign Language Teaching, 192 (2015): 730, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.082>.

mengungkapkan ide-ide atau gagasannya.<sup>17</sup> Selain itu, seorang penulis juga harus mahir dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, dan merangkai informasi. Kemampuan menulis dianggap sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh para mahasiswa.<sup>18</sup>

Pentingnya menulis dalam konteks pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) sangat besar. Sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa, menulis adalah sebuah aktivitas yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, analisis, sintesis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dini dalam temuannya menyatakan bahwa menulis membutuhkan pemikiran yang mendalam dan analitis.<sup>19</sup> Saat menulis, mahasiswa harus menganalisis, mengevaluasi, dan mengorganisir informasi secara logis. Melalui Proses ini membantu mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.<sup>20</sup>

Pada dasarnya penelitian tentang HOTS dalam pembelajaran bahasa arab sudah banyak dilakukan. Hal ini dapat dilihat dalam kurun waktu 2018 hingga 2023 paling tidak terdapat 15 artikel tentang hots dan kaitannya dalam pembelajaran bahasa arab yang penulis coba klasifikasikan dalam 2 bagian ; 1) pemahaman HOTS dalam Pembelajaran Bahasa Arab, 2) penerapan dan pengembangan HOTS dalam Pembelajaran Bahasa Arab baik metode, media maupun evaluasi. Yang termasuk dalam katagori pertama adalah artikel Nailur<sup>21</sup>, Ahmad Vahlepi<sup>22</sup>, Ali Mufti<sup>23</sup>, Arif Widodo<sup>24</sup>; Muradi<sup>25</sup>; Cahya Edi<sup>26</sup>. Menurut

<sup>17</sup> Tricia M. Farwell et al., "Assessing Assessment: Evaluating Outcomes and Reliabilities of Grammar, Math, and Writing Skill Measures in an Introductory Journalism Course," *Journalism & Mass Communication Educator* 71, no. 1 (2016): 28–49, <https://doi.org/10.1177/1077695814551829>.

<sup>18</sup> Ken Hyland, *Second Language Writing* (Cambridge University Press, 2003).

<sup>19</sup> Sri Kamila Dini and Sugeng Riadi, "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Brainstorming Kelas X," *SeBaSa* 5, no. 2 (2022): 308, <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6212>.

<sup>20</sup> Susanto et al., "Improving Students' Creative Thinking In Learning Arabic Through HOTS Based Project Based Learning Model."

<sup>21</sup> Nailur Rahmawati, "Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4 (2018): 149, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/265>.

<sup>22</sup> Sahrizal Vahlepi, Helty Helty, and Friscilla Wulan Tersta, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Case Method Dan Project Based Learning Dalam Rangka Mengakomodir Higher Order Thinking Skill Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab Di Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10153, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2593>.

<sup>23</sup> Ali Mufti, "Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Ma'rifah* 19, no. 1 (2022): 13–22, <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>.

<sup>24</sup> Arif Widodo et al., "Development of Arabic Learning Design Based on Higher Order Thinking Skill With Discovery Learning Model / Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMKM 8 Paciran," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2021): 27–44, <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-02>.

<sup>25</sup> Ahmad Muradi et al., "Higher Order Thinking Skills Dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (2020): 177, <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.293>.

<sup>26</sup> Cahya Edi Setyawan, "Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21," *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 55–82, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.133>.

Nailur, diperlukan langkah-langkah strategis dalam proses pembelajaran Bahasa Arab untuk memungkinkan mahasiswa mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Arif Widodo juga mengungkapkan pentingnya adanya materi pembelajaran yang dapat membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam Bahasa Arab.

Adapun yang masuk dalam katagori kedua yaitu fina<sup>27</sup>; Sihabudin<sup>28</sup>; Heni<sup>29</sup>; Indah<sup>30</sup>. Secara umum hasil penelitian katagori kedua ini menekankan pada pentingnya proses pembelajaran dan penilaian bahasa arab berbasis HOTS. Hal ini dimaksudkan agar ada kesinambungan antara proses pembelajaran yang berlangsung dengan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Dari dua katagori artikel yang telah disebutkan sebelumnya yang mewakili limabelas artikel terkait kajian HOTS dan pembelajaran bahasa Arab bisa dikatakan tulisan dalam kajian ini berbeda. Kajian ini membahas tentang penerapan HOTS dalam pembelajaran *maharah kitabah*, yang berangkat dari hasil analisis proses pembelajaran maharatul kitabah mahasiswa PBA IAIN Curup ditemukan beberapa problem dalam pembelajaran *maharah kitabah* diantaranya: *Pertama*, kesulitan mahasiswa dalam menulis bahasa arab. *Kedua*, kesulitan mahasiswa menghasilkan ide-ide kreatif dalam menulis hal ini dikarenakan mereka tidak menyadari bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk menghasilkan ide-ide. Namun, ide tidak begitu saja terwujud dengan sendirinya. Ide harus dibangkitkan melalui stimulasi indera dan indera. Berdasarkan problem di atas artikel ini fokus pada eksplorasi HOTS dalam keterampilan menulis pada mata kuliah *maharah kitabah*. Hal ini dilakukan karena penelitian sebelumnya belum spesifik membahas HOTS dan kaitannya dengan keterampilan menulis mahasiswa.

## Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan pendidikan, yang sering dikenal sebagai research-based development. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan produk penelitian

<sup>27</sup> Fina Aunul Kafi and Zidni Ilma, "Analisis Soal Tematik Bahasa Arab Berbasis HOTS Pada Kelas XII MAN 3 Jember," *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 4, no. 1 (2022): 1–9, <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/729>.

<sup>28</sup> Sihabuddin Sihabuddin, "Prosedur Penyusunan Tes Berbasis HOTS Pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 40–47, <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2035>.

<sup>29</sup> Heni Verawati et al., "HOTS Analysis of Task Instructions in Bahasa Arab Madrasah Aliyah Textbook Published by The Ministry of Religious Affairs," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 944, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1930>.

<sup>30</sup> Indah Rahmi Nur Fauziah, Syihabudin Syihabudin, and Asep Sopian, "Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)," *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 45–54, <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7805>.

yang valid melalui serangkaian langkah yang berkesinambungan, termasuk pengujian lapangan dan revisi produk. Proses ini berlangsung dalam siklus yang berulang dengan tujuan akhir untuk menciptakan produk yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini mengikuti prosedur desain pembelajaran yang terinspirasi oleh Borg dan Gall, serta Brown, dengan penekanan lebih pada model Dick dan Carey. Proses desain ini disederhanakan menjadi tiga tahap utama, yaitu: (1) penelitian awal atau pra-pengembangan, (2) perancangan model, dan (3) uji kelayakan. Tahap-tahap ini digunakan untuk mengumpulkan data dokumen dari bahan ajar yang sudah ada, menganalisis kebutuhan melalui penggunaan angket untuk memahami kebutuhan dalam model pembelajaran, dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen. Data juga diperoleh melalui penilaian oleh para ahli terhadap model yang dikembangkan.

Analisis data dari studi pustaka dan dokumen kurikulum dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, interpretatif, dan komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami karakteristik dan konteks materi yang sudah ada serta melakukan perbandingan dengan model yang dikembangkan. Selain itu, analisis data dari analisis kebutuhan dan tinjauan oleh ahli yang diperoleh melalui angket juga dilakukan dengan pendekatan deskriptif, kritis, dan komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kebutuhan yang dikumpulkan dari responden dan pendapat para ahli.

Dalam keseluruhan penelitian, metode penelitian dan pengembangan pendidikan digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan model pembelajaran dalam mata kuliah Kitabah. Melalui langkah-langkah yang sistematis dan penggunaan berbagai teknik analisis, penelitian ini berusaha mencapai validitas dan kelayakan model yang dihasilkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Kompetensi Kitabah Mahasiswa

Dari tanggapan yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden secara umum adalah sebagai berikut: (1) Tingkat: Responden berasal dari berbagai tingkat, dengan 8 orang dari angkatan tahun 2020, 15 orang dari angkatan tahun 2021, dan 15 orang dari angkatan tahun 2022. (2) Asal Sekolah: Diketahui bahwa 18 mahasiswa berasal dari SMA, 9 mahasiswa dari SMK, sehingga sebanyak 26 mahasiswa belum memiliki pengalaman mempelajari bahasa Arab pada tingkat pendidikan sebelumnya. (3) Asal Pendidikan: Selain itu, terdapat 12 mahasiswa yang berasal dari MA dan Pesantren.

Informasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman responden dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

**Tabel 1.** Kesulitan Mahasiswa Dalam Keterampilan Kitabah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Index Kesulitan	Katagori
		SS	S	CS	TS		
1	Kesulitan menulis huruf dan kata	2	10	22	4	2,36	sulit
2	Kesulitan untuk menulis frasa atau kalimat sederhana	2	8	24	4	2,21	sulit
3	Kesulitan menerjemahkan huruf dengan benar atau menggunakan tata bahasa yang benar dalam menulis	2	15	19	2	2,43	sulit
4	Kesulitan mengekspresikan teks yang terkait dengan kegiatan sehari-hari	7	13	14	4	2,43	sulit
5	Kesulitan menyusun teks yang ringkas dan terperinci	7	14	16	4	2,52	sulit
6	Kesulitan merangkai esai atau laporan	12	14	10	2	2,83	sulit
7	Kesulitan menyusun ringkasan atau teks dalam karya ilmiah	11	10	14	3	2,81	Sulit
Rata-rata total						2,51	sulit

Pada tahap awal dalam proses menulis, khususnya ketika membentuk frasa atau kalimat yang berdiri sendiri, sebagian besar mahasiswa menghadapi kesulitan. Penemuan ini berbeda dari harapan awal yang mengasumsikan bahwa kemampuan menulis mereka sudah cukup baik. Tingkat kesulitan yang paling tinggi terjadi saat mereka harus menulis esai, laporan, tulisan argumentatif, atau saat mereka mencoba menyusun wacana yang lengkap dalam skripsi. Berdasarkan data ini, ada tiga elemen utama yang menjadi sumber kesulitan mahasiswa dalam keterampilan menulis: Kesulitan dalam mengekspresikan teks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Kesulitan dalam merangkai esai atau laporan. Kesulitan dalam menyusun ringkasan atau teks dalam karya ilmiah. Karenanya, perlu dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa Arab bagi mahasiswa yang mengikuti Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Upaya ini harus mencakup aspek teoritis dan teknis dalam rangka meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa.

Berdasarkan respons dari 6 orang dosen mengenai kesulitan mahasiswa dalam menulis Bahasa Arab, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Respons Dosen Mengenai Kesulitan Mahasiswa Dalam Menulis Bahasa Arab

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Sering	Jarang
1	Kesulitan menulis huruf dan kata	4	2
2	Kesulitan untuk menulis frasa atau kalimat sederhana	5	1
3	Kesulitan menerjemahkan huruf dengan benar atau menggunakan tata bahasa yang benar dalam menulis	5	1
4	Kesulitan mengekspresikan teks yang terkait dengan kegiatan sehari-hari	5	1
5	Kesulitan menyusun teks yang ringkas dan terperinci	6	0
6	Kesulitan merangkai esai atau laporan	6	0
7	Kesulitan menyusun ringkasan atau teks dalam karya ilmiah	6	0

Temuan ini menunjukkan bahwa para dosen berpendapat bahwa mayoritas mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Curup sering menghadapi kesulitan ketika menulis dalam Bahasa Arab. Kesulitan ini mencakup sebagian besar aspek penulisan, mulai dari pembentukan frasa dan kalimat sederhana hingga penggabungan kalimat dengan menggunakan konjungsi, pembuatan esai sederhana berdasarkan topik tertentu, penyusunan teks wacana yang lebih panjang, penulisan laporan, penyampaian informasi, dan terutama ketika mereka berada pada tahap penulisan skripsi.

#### **Penerapan HOTS dalam Mata Kuliah *Kitabah***

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS merujuk pada kemampuan berpikir strategis yang melibatkan penggunaan informasi untuk memecahkan masalah, menganalisis argumen, dan membuat prediksi. HOTS merupakan bentuk berpikir yang lebih kompleks daripada sekadar menghafal fakta atau menerapkan aturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan kita untuk berpikir berdasarkan fakta, membuat hubungan antara fakta-fakta tersebut, mengkategorikannya, memanipulasinya, serta mengaplikasikannya dalam konteks atau cara yang baru, dan kemudian menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap suatu masalah.

Dalam konteks kemampuan berpikir tingkat tinggi Taksonomi Anderson saat ini dipercaya sebagai taksonomi yang lebih autentik bagi pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian HOTS.<sup>31</sup> Mereka menggabungkan teori kognitif dan pengetahuan. Teori kognitif memuat dimensi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan. Sementara pengetahuan dibagi dalam empat dimensi, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan meta kognitif. Berikut perincian Taksonomi Anderson perbaikan dari Taksonomi Bloom:

<sup>31</sup> Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

**Tabel 3.** Taksonomi Bloom versi Anderson

<b>HOTS</b>	Mengkreasi	Menghasilkan ide/gagasan original. Kata kerja: menciptakan, mendesain, membangun, mengkonstruksi, mengarang, menggabungkan.
	Mengevaluasi	Melakukan keputusan secara mandiri Kata kerja: membandingkan, mengkritik, mempertimbangkan, mempertahankan
	Menganalisis	Menganalisis, mengatagorikan, mengelompokkan, membedakan, memerinci, menyimpulkan.
<b>MOTS</b>	Mengaplikasi	Menerapkan informasi dari domain yang berbeda. Kata kerja: menerapkan, menunjukkan, menggambarkan, mengoperasikan.
	Memahami	Menguraikan ide/konsep. Kata kerja: menguraikan, mengklasifikasikan, menyampaikan, melaporkan.
<b>LOTS</b>	Mengetahui	Mengulang kembali. Kata kerja: mengingat, mencatat, mengulangi, mengulang.

### Indikator HOTS dalam Sinkronisasi pada Taksonomi Bloom

Pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini mata kuliah *kitabah* berbasis HOTS dapat disinkronkan dengan taksonomi Bloom melalui beberapa indikator HOTS sebagai berikut:

#### **Level Analisis**

Pada level ini, terdapat beberapa kemampuan sebagai berikut: a) Membedakan, yaitu merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kitabah, contoh kegiatan yang dapat diterapkan adalah mahasiswa mampu membedakan kategori fi'il, fail, dan maf'ul dalam teks bacaan. b) Mengorganisasi, dengan kemampuan mengorganisasi, mahasiswa dapat membuat skema, bagan, atau grafik pengorganisasian. Contoh kegiatan dalam pembelajaran kitabah adalah mahamasiswa menggambarkan isi teks atau percakapan menggunakan mind mapping atau peta konsep. c) Mengatribusikan, mahamasiswa perlu terlatih dalam berpikir terbuka untuk mengatasi hal ini. Mereka harus mampu menganalisis informasi dari berbagai sudut pandang. pengajar dapat membuat forum debat bagi mahasiswa untuk berdiskusi mengenai topik tertentu, di mana terdapat kelompok yang mendukung dan menentang topik tersebut.

#### **Level Evaluasi**

Level ini berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan kriteria-kriteria, yaitu: a) Mengecek atau memeriksa merupakan proses untuk menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam proses atau produk. Dalam pembelajaran kitabah, mahamasiswa dapat diminta untuk menentukan kesalahan penggunaan kosakata atau tata bahasa dalam kalimat atau teks bacaan. b) Mengkritisi, kemampuan tersebut melibatkan pemberian tanggapan dan pertimbangan positif atau negatif terhadap hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Contoh mahamasiswa diajak untuk mengenal tokoh-tokoh yang mampu

mengubah dunia dan melakukan analisis mendalam terhadap karakter mereka. Mahasiswa juga dapat membuat kriteria untuk menentukan tokoh mana yang dapat dijadikan sahabat sejati.

### **Level Mencipta**

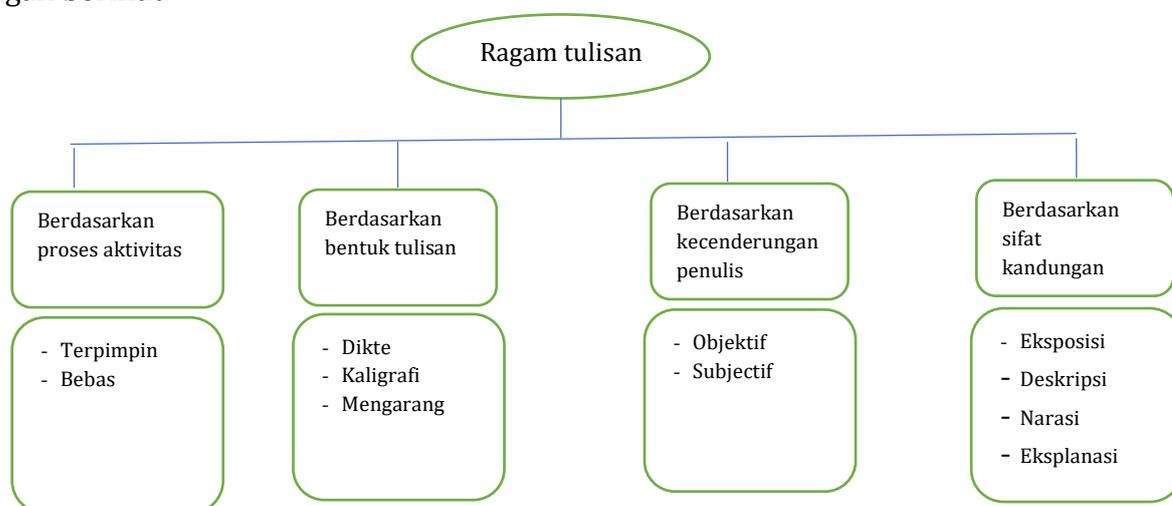
Pada level ini, mengorganisasi informasi dengan cara atau strategi yang baru atau berbeda, yaitu: a) Merumuskan, melibatkan berpikir kreatif untuk mengeksplorasi imajinasi, ide, gagasan, atau sudut pandang baru dalam mengatasi suatu permasalahan. b) Memproduksi, atau mengonstruksi adalah tindak lanjut dari merencanakan sesuatu. Contoh kegiatan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mahasiswa diminta untuk naskah karangan imajinatif.

### **Ragam Bentuk Tulisan dalam Bahasa Arab**

Sebelum beralih pada bagaimana kegiatan-kegiatan yang dapat di kembangkan dalam mata kuliah *kitabah* dari level LOTS, MOTS hingga HOTS. Akan dipaparkan terlebih dahulu ragam bentuk tulisan dalam bahasa arab sehingga memudahkan dalam mengklasifikasikan bentuk kegitannya.

Merujuk dari ragam tulisan yang membantu pada pengembangan berpikir tingkat tinggi peneliti melihat dalam tiga sudut pandang saja sebagai berikut: (a) Berdasarkan proses aktifitasnya tulisan dapat dibagi dua yaitu tulisan terpimpin (*al-kitabah al muwajjah*) dan tulisan bebas (*al - kitabah al hurrah*). (b) Berdasarkan bentuk tulisannya, tulisan dapat dibagi tiga, yaitu tulisan dikte (*al-kitabah al-impla`iyyah*), kaligrafi (*al-kitabah al-khaththiyyah*), dan mengarang (*al-kitābah al-insya`iyyah*). (c) Berdasarkan kecenderungan penulisnya, tulisan dapat dibagi dua, yaitu tulisan objektif (*al-kitabah al-maudhu`iyyah*), dan subjektif (*al-kitabah al-dzātiyyah*). (d) Adapun berdasarkan sifat kandungannya, tulisan dapat dibagi empat, yaitu tulisan eksposisi (*al-kitābah al-īdhāhiyyah*), deskripsi (*al-kitabah al-washfiyyah*), narasi (*al-kitabah al-sardiyyah*), eksplanasi (*al-kitabah al-tafsiriyyah*), dan argumentasi (*al-kitabah al-manthiqiyyah*).

Untuk lebih jelasnya ragam tulisan dalam bahasa arab dapat dilihat dalam bagan berikut:



### **Kegiatan Pengembangan Tugas Menulis Pada Level HOTS**

Adapun beberapa kegiatan pengembangan tugas menulis mahasiswa yang dapat dikembangkan pada level HOTS sebagai berikut :

#### ***Membuat Ringkasan Teks Tertulis (Talkhish Al Nash Al Maktubah)***

Menyusun paragraph tertulis yang berisi garis-garis besar sebuah wacana yang dibaca. Membuat ringkasan teks tertulis dalam hal ini adalah menentukan pokok-pokok pikiran yang dikandung oleh sebuah wacana tertulis. Membuat ringkasan baik adalah tertulis yang mengemukakannya dengan bahasa sendiri. Namun pada tahap-tahap permulaan bisa dilakukan dengan menggunakan bahasa yang digunakan oleh wacana yang diringkas. Panjang ringkasan tidak ditentukan, namun disesuaikan dengan kondisi wacana dan kepentingan informasi yang dibawakannya. Contoh tugas meringkas teks tertulis:

إقرأ النص الاتي, ثم اكتب نتائج

#### ***Membuat Notulen (Tartib Al Mahdar)***

Menyusun laporan sederhana berupa catatan-catatan tentang hasil rapat atau kesepakatan dalam pertemuan ; menyusun garis-garis besar isi seminar atau diskusi tentang tema tertentu. Notulen/notula adalah rekaman jalannya sebuah kegiatan, termasuk kegiatan yang melibatkan dominasi percakapan, dalam bentuk tulisan, misalnya rapat, konferensi, seminar, dan sebagainya. Tulisan ini relatif lebih menuntut kemahiran menangkap pesan karena wacana yang diringkas hanya berlangsung sekali (tak ada pengulangan). Karena itu bahasa notula relatif lebih bebas dibandingkan dengan ringkasan biasa.

#### ***Menyusun Cerita Berdasarkan Gambar (Tartib Al Qishshah Min Shuwar)***

Mengidentifikasi gambar cerita , yaitu tokoh , setting alur, dan sebagainya kemudian ditransfer kedalam bentuk bahasa tulis sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh sebagaimana divisualisasikan oleh gambar. Menyusun cerita berdasarkan gambar adalah menyusun dengan mendeskripsikan pesan-pesan yang ditampilkan oleh sebuah gambar atau beberapa gambar yang disajikan secara berurutan. Kecermatan memahami gambar yang divisualkan dalam hal ini sangat dituntut. Tantangan paling nampak dalam praktik menulis ini adalah tuntutan menggunakan bahasa secara runtut sesuai alur gambar.

#### ***Deskripsi Gambar (Washf Al - Shurah)***

Menjelaskan benda, barang, hewan, tumbuhan, atau simbol-simbol yang divisualisasikan melalui gambar menjadi paparan tertulis. Deskripsi gambar adalah menjelaskan benda, barang, hewan, tumbuhan atau simbol-simbol yang divisualkan melalui gambar menjadi paparan tertulis. Deskripsi gambar pada dasarnya semisal dengan cerita berdasarkan gambar, hanya saja deskripsi gambar bukan mengisahkan kejadian atau peristiwa, tetapi lebih ke penjelasan sifat atau karakteristik sesuatu yang divisualkan, misalnya bentuk, bidang, angka, sandi,

rumus matematika atau symbol-simbol tertentu. Kompleksitas deskripsi itu akan disesuaikan dengan kompleksitas gambar yang ditunjukkan.

### ***Membuat Komentar Teks (Ta'liq Al Nash)***

Membuat catatan – catatan perihal isi wawancara yang dibaca berupa sikap, pendapat, penilaian dan sebagainya. Membuat komentar tertulis termasuk keterampilan menulis bebas karena pokok pikiran yang ditulis sepenuhnya diserahkan kepada komentator (mu'alliq). Pikiran-pikiran yang dituangkan dalam komentar dapat berupa kesan pesan, ide atau gagasan, sikap-sikap tertentu, kritik, dan sebagainya tentang tulisan. Oleh karena itu komentator benar-benar harus memahami pikiran-pikiran yang diungkapkan oleh penulis.

### ***Membuat Surat (Tartib Al-Khithab)***

Menyusun beberapa paragraph dalam menyusun surat tak resmi perorangan, surat resmi yang berisi permohonan tertentu kepada lembaga atau perorangan; dan surat resmi yang berisi keterangan tentang sebuah kegiatan seseorang atau kelompok.

### ***Membuat Wacana (Tartib Al – Nash)***

Menyusun beberapa paragraph tertulis berbentuk wacana seperti artikel , makalah, opini sederhana tentang masalah-masalah actual yang terjadi dilingkungan sekitara. dalam tulis menulis, setidaknya ada empat ragam wacana, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Narasi (al-qishshah) adalah karangan yang menceritakan sesuatu yang didasarkan pada urutan peristiwa atau kejadian. Sebuah narasi yang baik mengandung kejadian, konflik, tokoh, alur, plot, dan latar yang terdiri atas waktu, suasana, dan tempat. Deskripsi (al-washf) adalah karangan yang menggambarkan sesuatu atau objek tertentu berdasarkan hasil pengamatan, perasaan dan pengalaman penulis. Eksposisi (al-idhah) adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan sesuatu secara rinci. Karangan ini bersifat informatif dan ilmiah karena bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca dalam bentuk makalah, artikel, buletin dan sebagainya. Argumentasi (al-hujjah) adalah karangan yang menampilkan pendapat, sikap, penilaian, kritikan dan sebagainya terhadap sesuatu dengan disertai bukti, alasan, dan pernyataan-pernyataan logis.

### **Langkah-Langkah Eksplorasi Ide pada Mata Kuliah Kitabah**

Beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam upaya membantu mahamasiswa dalam eksplorasi ide.

### ***Menggunakan Pendekatan Kontekstual***

Sediakan materi menulis yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari atau kegiatan akademik yang berkaitan dengan bidang studi mahamasiswa. Hal ini akan membantu mahamasiswa merasa tertarik dan terhubung dengan materi serta meningkatkan motivasi mereka. Handiwiguna, menyatakan bahwa

pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kompetensi menulis dan membantu mengeksplorasi ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.<sup>32</sup>

### **Latihan Menulis Reflektif**

Dorong mahasiswa untuk melakukan latihan menulis reflektif. Minta mereka untuk menulis pemikiran, pengalaman, dan tanggapan pribadi terhadap topik tertentu dalam bahasa Arab. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mendorong ekspresi diri dalam bahasa Arab. Jusuf, dalam temuannya menyatakan bahwa latihan menulis reflektif dalam memberi dampak pada kesehatan psikis maupun fisik. Hal ini terbukti dengan latihan menulis reflektif pikiran yang ada dapat terungkap dengan baik melalui bahasa tulisan.<sup>33</sup>

### **Diskusi dan Debat**

Selenggarakan diskusi dan debat dalam bahasa Arab di kelas. Ajak mahasiswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara tertulis dalam bentuk argumen, presentasi, atau esai. Diskusi dan debat akan merangsang pemikiran analitis dan kritis serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengorganisir dan menyusun gagasan dalam bahasa Arab.

### **Penggunaan Sumber Daya Multimedia**

Manfaatkan sumber daya multimedia seperti video, audio, dan presentasi untuk mengilustrasikan berbagai topik menulis. Berikan tugas menulis berdasarkan materi yang dipresentasikan melalui multimedia ini. Hal ini akan membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang topik yang diberikan serta meningkatkan keterampilan menulis mereka.

### **Koreksi Dan Umpan Balik Yang Terarah**

Berikan umpan balik yang spesifik dan terarah kepada mahasiswa saat menulis. Identifikasi kelemahan mereka dalam tata bahasa, kosakata, atau struktur kalimat dalam bahasa Arab. Bantu mereka memahami kesalahan dan berikan saran perbaikan yang konkret. Penting untuk memberikan dorongan positif dan membangun agar mereka merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan menulis mereka.

### **Penugasan Proyek**

Berikan penugasan proyek yang melibatkan penulisan kreatif dalam bahasa Arab. Misalnya, minta mahasiswa untuk menulis cerita pendek, puisi, atau artikel tentang topik yang diminati. Proyek-proyek semacam ini akan mendorong pemikiran kritis dan kreativitas dalam menulis bahasa Arab.

<sup>32</sup> Rendi Handiwiguna, Fitria Hasanatul Mila, and Dida Firmansyah, "Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif," *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 4 (2018): 577, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/955>.

<sup>33</sup> Isman Jusuf, "Menulis sebagai Media Terapi bagi Kesehatan," *Prosiding Ideas Publishing*, 2023, <https://e-prosiding.ideaspublishing.co.id/index.php/PIP/article/view/4>.

### **Kolaborasi dan Diskusi Kelompok**

Organisasikan sesi kolaborasi dan diskusi kelompok di mana mahamahasiswa dapat saling membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dorong mereka untuk memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain dan bertukar ide untuk meningkatkan kualitas tulisan masing-masing.

### **Menggunakan Bahan Bacaan Yang Bervariasi**

Sediakan beragam bahan bacaan dalam bahasa Arab, seperti artikel, cerita, dan esai, yang mencakup topik-topik yang menarik dan relevan bagi mahamahasiswa. Minta mereka untuk menulis tanggapan atau analisis terhadap bahan bacaan tersebut. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan.

### **Diskusi Hasil Penelitian**

Penerapan HOTS dalam eksplorasi ide pada mata kuliah Kitabah memiliki peran yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dalam artikel ini, telah dianalisis pentingnya mengintegrasikan HOTS dalam mata kuliah Kitabah dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mencipta.

Melalui penerapan HOTS, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk melampaui pemahaman dasar dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih kompleks.<sup>34</sup> Mereka diajak untuk membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan berbagai informasi yang berkaitan dengan Kitabah. Kemampuan membedakan membantu mahasiswa mengenali perbedaan antara kategori fi'il, fail, dan maf'ul dalam sebuah teks bacaan atau percakapan. Sementara itu, kemampuan mengorganisasi memungkinkan mahasiswa membuat skema, bagan, atau peta konsep untuk menggambarkan isi teks atau percakapan dalam Kitabah. Selain itu, kemampuan mengatribusikan memerlukan pemikiran terbuka dan analisis berbagai sudut pandang dalam menghadapi perbedaan pendapat atau argumen.<sup>35</sup>

Selanjutnya, level evaluasi dalam HOTS memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengecek dan mengkritisi.<sup>36</sup> Dalam konteks Kitabah, mahasiswa diminta untuk mengecek kesalahan penggunaan kosakata atau tata bahasa dalam kalimat atau teks bacaan. Selain itu, mereka juga diajak untuk mengkritisi tokoh-tokoh yang dapat mengubah dunia, dengan memberikan tanggapan yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya,

<sup>34</sup> Charanjit Kaur Swaran Singh and Pavalaarasi Marappan, "A Review of Research on The Importance of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Teaching English Language," *Journal of Critical Reviews* 7, no. 08 (2020): 740, <https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.161>.

<sup>35</sup> Imelda Gozali et al., "HOTS Questioning Ability and HOTS Perception of Language Teachers in Indonesia," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 11, no. 1 (2021): 60–71, <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34583>.

<sup>36</sup> Tatang Herman et al., "Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Materi Translasi," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 1131, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1276>.

pendapat, dan sebagainya. Pada level tertinggi, yaitu level mencipta, mahasiswa diharapkan mampu mengorganisasi informasi dengan cara atau strategi baru yang berbeda dari biasanya. Mereka merumuskan ide-ide baru dan memproduksi karya yang orisinal dalam konteks Kitabah. Misalnya, mahasiswa dapat diminta untuk mengganti materi teks bacaan menjadi materi percakapan atau sebaliknya. Hal ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi berbagai imajinasi, ide, dan gagasan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam Kitabah.

## Kesimpulan

Penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam eksplorasi ide pada mata kuliah Kitabah merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab. Melalui penerapan HOTS, mahasiswa dapat diberdayakan untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami dan mengembangkan konsep-konsep dalam *Maharah Kitabah*. Ini tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide inovatif dalam menghasilkan sebuah ide tulisan. Dengan demikian, penggunaan HOTS dalam pembelajaran Kitabah bukan hanya tentang menguasai materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengembangan keterampilan/ *maharah kitabah* menulis mahasiswa. Penelitiannya baru sebatas eksplorasi langkah-langka yang dapat dilakukan dalam pembelajaran *kitabah* berbasis HOTS. Namun dalam katagori format penilainya belum di bahas dan analisis, oleh karena itu dibutuhkan kajian lanjutan tentang evaluasi penerapan HOTS pada mata kuliah *kitabah*.

## Daftar Pustaka

- Beyer, Barry K. *Practical Strategies for the Teaching of Thinking*. Allyn and Bacon, 1987.
- Dini, Sri Kamila, and Sugeng Riadi. "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Brainstorming Kelas X." *SeBaSa* 5, no. 2 (2022): 308. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6212>.
- Fahimi, Zahra, and Ali Rahimi. "On the Impact of Self-Assessment Practice on Writing Skill." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, The Proceedings of 2nd Global Conference on Conference on Linguistics and Foreign Language Teaching, 192 (2015): 730. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.082>.
- Farwell, Tricia M., Leon Alligood, Sharon Fitzgerald, and Ken Blake. "Assessing Assessment: Evaluating Outcomes and Reliabilities of Grammar, Math, and Writing Skill Measures in an Introductory Journalism Course." *Journalism & Mass Communication Educator* 71, no. 1 (2016): 28-49. <https://doi.org/10.1177/1077695814551829>.

- Fauziah, Indah Rahmi Nur, Syihabudin Syihabudin, and Asep Sopian. "Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 45–54. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7805>.
- Febriani, Suci Ramadhanti. "Analisis Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar: HOTS, MOTS, LOTS?" *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6 (2020): 432. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/695>.
- Gozali, Imelda, Anita Lie, Siti Mina Tamah, and Fransiskus Jemadi. "HOTS Questioning Ability and HOTS Perception of Language Teachers in Indonesia." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 11, no. 1 (2021): 60–71. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34583>.
- Graham, Douglas, and Thomas T. Bachmann. *Ideation: The Birth and Death of Ideas*. John Wiley & Sons, 2004.
- Hamid, Mohd Azhar Abd. *Pengenalan Pemikiran Kritis & Kreatif*. Johor Bahru: Penerbit Universiti Teknologi Malaysia, 2001.
- Handiwiguna, Rendi, Fitria Hasanatul Mila, and Dida Firmansyah. "Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 4 (2018): 577. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/955>.
- Helmawati. *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Herman, Tatang, Aan Hasanah, Rifki Candra Nugraha, Eha Harningsih, Dini Aghniya Ghassani, and Rosida Marasabessy. "Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Materi Translasi." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 1131. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1276>.
- Hyland, Ken. *Second Language Writing*. Cambridge University Press, 2003.
- Jonson, Ben. "Design Ideation: The Conceptual Sketch in the Digital Age." *Design Studies* 26, no. 6 (2005): 613. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2005.03.001>.
- Jusuf, Isman. "Menulis sebagai Media Terapi bagi Kesehatan." *Prosiding Ideas Publishing*, 2023. <https://e-prosiding.ideaspublishing.co.id/index.php/PIP/article/view/4>.
- Kafi, Fina Aunul, and Zidni Ilma. "Analisis Soal Tematik Bahasa Arab Berbasis HOTS Pada Kelas XII MAN 3 Jember." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 4, no. 1 (2022): 1–9. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/729>.
- Lewis, Arthur, and David Smith. "Defining Higher Order Thinking." *Theory Into Practice* 32, no. 3 (1993): 131. <https://www.jstor.org/stable/1476693>.

- Mohamed, Siti Zabidah. "Kesan Pendekatan Penyebatian Kemahiran Berfikir Kreatif Dalam Pengajaran Karangan Deskriptif Dan Karangan Imajinatif Dalam Kalangan Pelajar Tingkatan IV." Disertasi, Universiti Sains Malaysia, 2006. <http://eprints.usm.my/9100/>.
- Mufti, Ali. "Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Ma'rifah* 19, no. 1 (2022): 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>.
- Munajat, Fuad. "Problematika Pembelajaran At-Taraakiib Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus Pada Pembelajaran Al-Kitabah I Mahasiswa PBA Stain Kudus)." *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2018): 110. <https://doi.org/10.21043/arabia.v10i2.4281>.
- Munawarah, Munawarah, and Zulkifli Zulkifli. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22–34. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.
- Muradi, Ahmad, Faisal Mubarak, Ridha Darmawaty, and Arif Rahman Hakim. "Higher Order Thinking Skills Dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (2020): 177. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.293>.
- Nurcholis, Ahmad, and Syaikh Ihsan Hidayatullah. "Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 283. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>.
- Nurhanifah, Nadya Silva. "Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab." *International Conference of Students on Arabic Language* 5 (2021): 643. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/838>.
- Rahmawati, Nailur. "Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS)." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4 (2018): 149. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/265>.
- Rajendran, N. S. *Teaching & Acquiring Higher-Order Thinking Skills: Theory & Practice*. Perak: Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris, 2008.
- Rashid, Abd Rahim Abd. *Kemahiran Berfikir Merentasi Kurikulum: Pendekatan Pedagogi dan Wawasan Pendidikan Bestari*. Shah Alam: Penerbit Fajar Bakti, 1999.
- Setyawan, Cahya Edi. "Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 55–82. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.133>.
- Sihabuddin, Sihabuddin. "Prosedur Penyusunan Tes Berbasis HOTS Pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian*

- Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 40–47. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2035>.
- Singh, Charanjit Kaur Swaran, and Pavalaarasi Marappan. “A Review of Research on The Importance of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Teaching English Language.” *Journal of Critical Reviews* 7, no. 08 (2020): 740. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.161>.
- Susanto, Susanto, Ayu Desrani, Apri Wardana Ritonga, and Yohan Rubiyantoro. “Improving Students’ Creative Thinking In Learning Arabic Through HOTS Based Project Based Learning Model.” *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.3924>.
- Vahlepi, Sahrizal, Helty Helty, and Friscilla Wulan Tersta. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Case Method Dan Project Based Learning Dalam Rangka Mengakomodir Higher Order Thinking Skill Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab Di Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10153. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2593>.
- Verawati, Heni, Evi Febriani, Intan Muflihah, Uswatun Hasanah, Agus Susanti, and Fitriani Fitriani. “HOTS Analysis of Task Instructions in Bahasa Arab Madrasah Aliyah Textbook Published by The Ministry of Religious Affairs.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 944. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1930>.
- Widodo, Arif, Zakiyatul Abidah, Nurul Fahmi, and Hana Chebaiki. “Development of Arabic Learning Design Based on Higher Order Thinking Skill With Discovery Learning Model / Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMKM 8 Paciran.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2021): 27–44. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-02>.